

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) ditubuhkan di Yogyakarta tanggal 5 Februari 1947, yang dipelopori dan disokong oleh pemuda Lafran Pane (1922-1991), mahasiswa tingkat satu Sekolah Tinggi Islam (STI), sehingga saat ini, HMI merupakan organisasi mahasiswa yang tertua dan terbesar di Indonesia. Organisasi ini ikut aktif berjuang di tengah-tengah kehidupan bangsa Indonesia sejak kelahirannya hingga saat. Hal ini tidak lepas dari peranannya sebagai organisasi pejuang, yang ingin melakukan perubahan dan pembaharuan disegala bidang kehidupan.

Pada awal berdirinya HMI memfokuskan tujuan iaitu: *pertama*, mempertahankan negara Republik Indonesia dan mempertinggi derajat atau maruah rakyat Indonesia; *kedua*, menegakkan dan mengembangkan ajaran agama Islam.

Pada Kongres I di Yogyakarta tanggal 30 November 1947, format tujuan itu diperbaiki dan dimasukkan dalam pasal 4 Anggaran Dasar, iaitu; (a)menjunjung tinggi dan mengembangkan Agama Islam; (b)mempertinggi derajat atau maruah rakyat dan negara Republik Indonesia. Dari perumusan tujuan ini boleh digaris bawahi bahawa sebenarnya HMI lebih ditujukan bagi pengembangan agama Islam, sebagai upaya mempertinggi maruah dan negara dalam usaha menyokong pengembangan agama Islam.

Faktor penyokong lahirnya HMI kerana adanya tiga tantangan dan cabaran; *Pertama*, situasi bangsa Indonesia yang sedang mengalami masa revolusi untuk mempertahankan kemerdekaan. *Kedua*, situasi dunia perguruan tinggi dan kemahasiswaan yang retak (berpecah belah) dalam memandangi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. *Ketiga*, situasi umat Islam yang terpecah-pecah dalam berbagai aliran keagamaan dan politik serta kemiskinan dan kebodohan

Kegiatan HMI banyak memfokuskan dalam bidang Perkaderan/pelapisan dalam bidang Pengkajian atau gerakan Intelektual yang menitikberatkan pada segi-segi tertentu dari ahli HMI, antara lain dalam hal:

1. *Watak atau jatidiri dan Kepribadian*, iaitu dengan memberi kesedaran beragama, akhlak dan watak. Ia bererti harus menjelmakan atau memperaktikkan seorang individu yang beriman, beakhlak mulia, memiliki watak yang baik serta memiliki pengabdian dalam erti yang paling hakiki.
2. *Kemampuan Ilmiah*, iaitu dengan membina seseorang hingga memiliki pengetahuan (*knowledge*), kecerdasan (*intellectuality*) dan kebijaksanaan (*wisdom*).
3. *Keterampilan/Kreativitinya*, iaitu kepandaian dan kecerdasan menterjemahkan idea dan pikiran dalam praktik.

Dengan terbinanya tiga sasaran tersebut maka terbinalah insan cita HMI yang beriman, berilmu dan beramal. Tujuan HMI sesungguhnya telah menggambarkan insan cita HMI itu.

Pembahasan mengenai peranan dan sumbangan HMI di tengah gerakan Islam Indonesia, meliputi dalam tiga bab besar. *Pertama*, Pembaharuan dalam bidang Teologi bertujuan membangun asas-asas baru teologi politik Islam. Untuk melaksanakan strategi asas itu, program nasional HMI adalah:

- (1) Meningkatkan kualiti HMI sebagai kader atau pelapis umat/revolusi,
- (2) menjadikan HMI sebagai faktor kekuatan sosial politik yang menentukan,
- (3) berusaha menyatukan idea dilingkungan umat Islam dalam menghadapi persoalan politik
- (4) mengkaji dan membahas potensi umat sehingga menjadi kekuatan riil,
- (5) menghancurkan sisa-sisa gestapu/PKI dan mematahkan setiap aksi gerpol (gerilya politik) PKI,
- (6) meningkatkan kerjasama secara nyata diantara semua kekuatan yang pro Orde Baru untuk menghancurkan Orde Lama.

Gerakan Islam menekankan isue-isue di bidang teologi, terutama yang dapat memiliki implikasi luas dan dalam terhadap kehidupan manusia. Tujuannya, supaya manusia sebagai khalifah dimuka bumi mendapat bimbingan manusia lain, sehingga dapat melakukan tugas-tugas kemanusiaannya dalam berbagai bidang kehidupan manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Tugas kemanusiaan itu diharapkan akan membawa perubahan dalam masyarakat, menuju kemaslahatan umat manusia sendiri

*Kedua*, Pembaharuan dalam bidang Politik dan Birokrasi iaitu tidak sama dengan pengertian memperbaharui kehidupan politik, akan tetapi sesungguhnya kesedian untuk terlibat dalam birokrasi/kerajaan untuk menjembatani atau meneruskan kesenjangan atau ketidakpastian ideologi antara Islam dan Negara. Hal ini terbagi menjadi tiga kelompok : *Pertama* golongan atau kelompok yang menolak modernisasi atau pembaharuan yang disponsor para penyokong dan pengikut Majelis Syura Muslim Indonesia (Masyumi). Kelompok ini menginginkan rehabilitasi Masyumi sebagai

persyaratan untuk ikut serta dalam barisan Orde Baru. Bererti dengan penolakan itu, kelompok ini tidak mau terlibat dalam berokrasi sebagai jembatan menutupi kesenjangan ideologi antara Islam dan Negara. *Kedua*, adalah berpartisipasi atau ikutserta dalam kegiatan politik Orde Baru, termasuk mengambil bahagian aktif di kerajaan. Pemikiran seperti ini disokong alumni-alumni HMI. *Ketiga*, adalah yang menatap atau melihat partisipasi umat Islam dalam kegiatan kenegaraan dan kerajaan bukan sebagai masalah yang mendesak. Kelompok Muslim yang lebih junior ini tertarik dalam aktiviti membangun masyarakat dan bergerak di bidang pemikiran, daripada terjun langsung ke gelanggang atau padang politik atau masuk ke insititusi eksekutif birokrasi. *Ketiga*, pembaharuan dalam bidang transformasi sosial. Melihat usaha pembaharuan sosial ini, pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik, adalah sama dengan apa yang disebut pembentukan gagasan atau idea *civil society*. Usaha untuk menciptakan keseimbangan antara kekuatan rakyat dan kerajaan, atau mengembalikan harkat/maruah warga negara sebagai pemilik kedaulatan dan demokrasi sebagai sistem politik yang mampu menjamin partisipasi mereka secara terbuka.

Refleksi pemikiran keislaman-keindonesian HMI relevan dengan wacana intelektual Islam, iaitu mempunyai banyak persamaan aspek dan bentuknya iaitu substantif, proaktif, inklusif, integrative, modern, dan ilmiah. Juga karakternya terdapat beberapa persamaan seperti universal, lentur dan adaptif atau mudah menyesuaikan diri.

Adapun konteks pemikiran keislaman-keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dilihat dari dari perspektif pemikiran Islam termasuk tipologi neomodernisme, yaitu kombinasi atau perpaduan dan keseimbangan pemikiran klasik dengan pemikiran modern sesuai dengan tuntutan keperluan kontemporari khas Indonesia. Ijtihad memegang peranan penting, karakternya, semangat kemajemukan (berbilang budaya, suku dan bahasa) keberagamaan, rasa tanggung jawab sosial berasaskan nilai-nilai agama dan moral. Konteks pemikiran keislaman-keindonesiaan HMI dengan Islam Indonesia, terdapat dalam hubungan atau kaitan sosiologi-kultural. Pemikiran Keislaman-keindonesiaan HMI sesuai dengan keadaan sosial budaya Indonesia, dengan karakter utama pertumbuhan, perkembangan dan kemajemukan, yang penduduknya mayoritas beragama Islam.

## 5.2 SARAN

Sejarah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan sumbangannya terhadap gerakan Islam Indonesia telah terbentuk selama usia HMI. Sebagai organisasi pejuang yang dinamis, sumbangan HMI terhadap gerakan Islam akan terus berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan ruang dan waktu. Salah satu karakter atau ciri dan sumbangan HMI terhadap gerakan Islam adalah dalam bentuk sumbangan pemikiran keislaman yang secara akademik dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu disarankan agar pada masa-masa mendatang, Kongres menyusun *draft* rekomendasi-rekomendasi yang memuat pemikiran keislaman HMI, supaya Pengurus Besar HMI mengadakan penelitian terlebih dahulu ke daerah-daerah termasuk ke departemen-departemen, untuk mendapatkan masukan secara langsung dari lapangan. Hal itu perlu dilakukan

agar rekomendasi-rekomendasi Kongres, yang akan memuat pemikiran keislaman HMI lebih berkualitas, terhindar dari hanya sekedar “daftar keinginan belaka,” dan tidak terjadi pengulangan materi.

Selama ini timbul kesan bahawa pemikiran keislaman HMI kurang popular dikalangan masyarakat baik dilingkungan intern maupun ke masyarakat luas. Melihat kesan itu, kalangan HMI sendiri dan masyarakat berpendapat, bahawa HMI terlalu berorientasi kepada masalah-masalah politik praktis, padahal sebenarnya tidak, walaupun itu salah. HMI mempunyai pemikiran yang sangat kaya, juga memiliki pemikiran-pemikiran lain yang luas dan komprehensif. Substansi pemikiran keislaman HMI perlu diketahui masyarakat luas. Melihat kenyataan ini, disarankan agar PB HMI dapat mensosialisasikan pemikiran-pemikiran HMI secara terencana, kontinue, dan luas dengan menerbitkan dalam bentuk buku, sehingga dapat diketahui, dipahami, dan dilaksanakan oleh ahli-ahlinya, dan diketahui oleh masyarakat luas pada umumnya secara utuh dan benar. Pemikiran-pemikiran HMI sewaktu-waktu dapat dijadikan bahan evaluasi, sampai sejauhmana hasil yang telah dicapai, dan mana yang belum disentuh, sehingga dapat menggariskan sebuah kebijakan yang akan ditempuh dimasa mendatang.

Wacana mengenai HMI tampaknya akan terus berlanjut dan meningkat. Para peneliti sangat memerlukan data-data tertulis berupa dokumen yang diperlukan. Sehingga dapat memberi umpan balik (kilas balik) yang positif terhadap gerakan dan wacana yang dirancang HMI selama ini. Melihat bahawa pengumpulan dokumentasi dan sejarah di HMI selama ini sangat lemah, maka

untuk itu disarankan, agar Pengurus Besar (PB) HMI mendirikan Laboratorium (Makmal) HMI atau perpustakaan Nasional HMI, dan institusi yang mempunyai fungsi sejenis, yang mengoleksi semua data dan informasi mengenai HMI sejak berdiri hingga perkembangan terakhir, institusi-institusi tersebut hendaklah dikelola atau dikembangkan secara professional. Institusi-institusi seperti Laboratorium (makmal) dan perpustakaan dapat memudahkan setiap orang yang ingin mengadakan studi dan penelitian tentang HMI, mereka dengan mudah dapat memperoleh informasi dan data yang akurat. Pusat Data dan Informasi (PDI) yang sudah ada, kiranya dapat ditingkatkan fungsinya dan dikelola dan dikembangkan secara professional. Kemampuan dan potensi untuk itu tampaknya cukup tersedia di HMI. Dengan bahan-bahan yang terakumulasi dalam disertasi ini, diharapkan wacana tentang pemikiran keislaman HMI dapat dilakukan secara intensif dan efektif, sehingga berhasil dan berdaya guna bagi kepentingan perkembangan bangsa Indonesia dimasa-masa seterusnya.

الحمد لله , dengan anugerah Allah SWT berupa kesihatan dan kesempatan akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penulisan Disertasi ini. Apa yang ditulis di dalam disertasi ini, menurut hemat penulis, sudah memenuhi ketentuan yang ada. Semoga sumbangan pikiran ini dapat berguna dan turut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang HMI, dan tentang sejarah pemikiran di Indonesia. Amin